

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang digunakan untuk mengetahui analisis serta hasil perhitungan perbandingan persediaan bahan baku metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan *Just In Time* (JIT), berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), menghasilkan kuantitas pemesanan optimal sebanyak 12,3 m³ dengan frekuensi pemesanan sebanyak 8,53 kali. Dengan *safety stock* (persediaan pengaman) sebesar 2,18 m³, dan *reorder point* (pemesanan kembali) kayu jati sebesar 2,47 m³, serta biaya total persediaannya sebesar Rp. 5.213.140,24. Dari analisis metode *Just In Time* (JIT) menghasilkan kuantitas pemesanan optimal sebanyak 25,5 m³, dengan frekuensi pemesanan optimal sebanyak 4,12 kali dan dengan frekuensi pengiriman sebanyak 4,3 kali sebesar 5,93 m³, serta total biaya persediaan sebesar Rp. 4.248.197,58. Berdasarkan analisis dari kedua metode tersebut, baik metode EOQ dan JIT perhitungan kedua metode lebih efisien dibandingkan perhitungan aktual perusahaan. Dengan menggunakan metode EOQ total biaya persediaan Rp. 5.213.140,24 artinya perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp. 3.596.109,76. Sementara dengan menggunakan metode JIT total biaya persediaan sebesar Rp. 4.248.197,58, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp. 4.561.052,24. Dari kedua metode tersebut, baik EOQ maupun JIT dapat bekerja secara tepat dan efisien pada UD. Risma Jati Mandiri, namun metode JIT memiliki efisiensi yang cukup besar ketika dilihat dari biaya total persediaan serta penghematan biaya, sehingga dapat meminimalisasi biaya persediaan dan risiko kerugian dari pengadaan bahan baku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis diatas, maka penulis mengajukan saran kepada UD. Risma Jati Mandiri guna dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengadaan bahan baku. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada UD. Risma Jati Mandiri sebagai pihak perusahaan mengenai pengadaan persediaan bahan

2. baku serta pengendalian yang dilakukan agar dapat meningkatkan produktivitas produksinya untuk dapat mengefisiensi biaya persediaan serta meminimalisasi adanya resiko kerugian yang diakibatkan dari pengadaan bahan baku.
3. Sebaiknya perusahaan memperhitungkan persediaan bahan baku maksimal supaya persediaan kayu jati tidak berlebihan sehingga efektivitas serta efisiensi biaya persediaan dapat tercapai.
4. UD. Risma Jati Mandiri disarankan untuk hanya menggunakan pemasok kayu jati yang berlokasi tidak jauh dari lokasi perusahaan, untuk memudahkan dalam melakukan pengadaan bahan baku. Sebab lokasi pemasok yang berdekatan merupakan syarat jika perusahaan menggunakan metode *Just In Time* (JIT) dalam pengadaan bahan baku. Perusahaan tidak perlu memesan bahan baku dalam jumlah besar yang kemudian menyebabkan penimbunan digudang bahan.
5. Dengan menerapkan metode *Just In Time* (JIT) perusahaan dapat mengurangi biaya yang tidak bernilai tambah karena kelebihan bahan baku, serta pengiriman secara berkala.